

UPAYA PEREMPUAN PEDAGANG KECIL DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA DI KELURAHAN MANGGA KECAMATAN MEDAN TUNTUNGAN

Diva Boy Nainggolan¹, Jesica Br Barus²
divanainggolan81@gmail.com¹, Jesicabarus54@gmail.com²
Universitas Sumatera Utara

ABSTRAK

Perempuan pada saat ini sudah banyak turut bekerja sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga, tidak lagi hanya mengandalkan kepala rumah tangga untuk meningkatkan kesejahteraan rumah tangga khususnya dalam hal ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya perempuan pedagang kecil dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di kelurahan Mangga kecamatan Medan Tuntungan. Pokok masalah penelitian ini adalah bagaimana upaya perempuan pedagang kecil dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Kelurahan Mangga Kecamatan Medan Tuntungan. Sampel penelitian berjumlah 20 pedagang kecil di Kelurahan Mangga Kecamatan Medan Tuntungan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Peneliti akan melakukan observasi mengenai upaya perempuan pedagang kecil dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di kelurahan Mangga kecamatan Medan Tuntungan dengan didukung oleh data yang dikumpulkan melalui wawancara kuisioner. teknik pengolahan dan analisis data dilakukan dengan melalui tiga tahapan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Upaya Perempuan Pedagang Kecil dalam Meningkatkan Kesejahteraan keluarga di Kelurahan Mangga adalah dengan membuka usaha sebagai pedagang kecil demi ekonomi keluarga yang stabil dan meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Kata Kunci: perempuan, Pedagang Kecil, Kesejahteraan Keluarga.

ABSTRACT

Women at this time have worked a lot as an effort to improve family welfare, no longer relying solely on the head of the household to improve household welfare, especially in economic terms. This study aims to determine the efforts of women small traders in improving family welfare in Mangga Village, Medan Tuntungan Subdistrict. The subject matter of this research is how the efforts of women small traders in improving family welfare in Mangga Village, Medan Tuntungan Subdistrict. The research sample amounted to 20 small traders in Mangga Village, Medan Tuntungan Subdistrict. The research method used is qualitative with a descriptive approach. Researchers will make observations about the efforts of women small traders in improving family welfare in Mangga Village, Medan Tuntungan sub-district supported by data collected through questionnaire interviews. data processing and analysis techniques are carried out through three stages, namely: data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study indicate that the Efforts of Women Small Traders in Improving Family Welfare in Mangga Village are by opening a business as a small trader for the sake of a stable family economy and improving family welfare.

Keywords: women, small traders, family welfare.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang, yang merencanakan perubahan-perubahan dalam masyarakat yang adil dan makmur, material maupun spiritual untuk mengentaskan masalah-masalah sosial yang semakin hari semakin meningkat. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu adanya pelaksanaan pembangunan ekonomi yang memperlihatkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan unsur-unsur pemerataan sebuah pembangunan

dan pertumbuhan ekonomi. Dalam hal ini sektor usaha kecil atau sektor informal sangat berperan penting dan strategis dalam pembangunan nasional. Secara umum, istilah kesejahteraan sosial sering diartikan sebagai kondisi sejahtera, yaitu suatu keadaan terpenuhinya segala bentuk kebutuhan hidup, khususnya yang bersifat mendasar seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan dan perawatan kesehatan. Pengertian seperti ini menempatkan kesejahteraan sosial sebagai tujuan akhir dari suatu kegiatan pembangunan.

Keluarga merupakan kelompok primer yang terpenting dalam masyarakat. Secara historis keluarga terbentuk dari satuan yang merupakan organisasi terbatas, dan mempunyai ukuran yang minimum, terutama pihak-pihak yang pada awalnya mengadakan suatu ikatan. Keluarga tetap merupakan bagian dari masyarakat total yang lahir dan berada didalamnya, yang secara berangsur-angsur akan melepaskan ciri-ciri tersebut karena tumbuhnya mereka ke arah pendewasaan. Terbentuknya keluarga yaitu karena adanya perkawinan antara dua individu yang berlainan jenis. Jadi, keluarga yang baru dibentuk hanya terdiri dari suami dan istri, yang selanjutnya akan disusul oleh anggota lain yaitu anak. Seseorang yang belum berkeluarga mempunyai kedudukan dan fungsinya sebagai anak dari orang tuanya. Namun setelah mereka berkeluarga sendiri maka mereka mempunyai hak dan kewajiban yang baru yaitu hak dan kewajiban sebagai suami istri.

Pada zaman modern saat ini, seorang ibu dituntut untuk kreatif, sabar, ulet dan tekun dalam mencapai kesejahteraan keluarga. Banyak hal yang telah dilakukan ibu sebagai penopang ekonomi keluarga dengan cara berwirausaha, bekerja di perusahaan swasta maupun pemerintah, bahkan menjadi kuli kasar ataupun mengerjakan pekerjaan lainnya yang biasa dilakukan oleh laki-laki. Disinilah terlihat bahwa seorang ibu sangat berperan dalam pemberdayaan ekonomi keluarga guna mencapai kesejahteraan keluarga. Ibu dapat berperan ganda disamping tugas pokoknya sebagai pengurus rumah tangga, dan juga membantu perekonomian keluarga, tentu dengan izin suaminya agar tidak menimbulkan konflik dalam rumah tangga. Peran ibu dalam pendidikan anak juga diperlukan untuk mencapai kesejahteraan keluarga. Begitu juga yang terjadi pada perempuan (ibu rumah tangga) yang ada di Kelurahan Mangga, Kecamatan Medan Tuntungan. Para perempuan ini berperan dalam membantu perekonomian keluarga dengan membuka usaha menjual sayur, warung campuran yang menjual barang kebutuhan sehari-hari, menjual ikan. Ibu rumah tangga ini menganggap bahwa mereka dapat meringankan beban suami dalam hal ekonomi melalui berdagang tanpa meninggalkan kewajibannya sebagai pengurus rumah tangga.

Pedagang adalah orang yang melakukan perdagangan, memperjualbelikan barang yang tidak diproduksi sendiri, untuk memperoleh suatu keuntungan. Pedagang secara etimologi adalah orang yang berdagang atau bisa juga disebut saudagar. Jadi pedagang adalah orang-orang yang melakukan kegiatan-kegiatan perdagangan sehari-hari sebagai mata pencaharian mereka. Menurut Damsar pedagang adalah orang atau instansi yang memperjualbelikan produk atau barang kepada konsumen baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada penelitian ini peneliti akan menyoroti perempuan pedagang kecil sebagai objek penelitian mengenai upaya perempuan pedagang kecil terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga di Kelurahan Mangga Kecamatan Medan Tuntungan.

Para ibu rumah tangga ini harus bisa membagi waktu untuk anak dan keluarganya. Mereka dituntut untuk tetap mengurus rumah tangga, memperhatikan pendidikan anak, dan juga membantu perekonomian keluarga. Hal itu mereka lakukan untuk mencapai keluarga yang makmur sejahtera sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan pendidikan anak dengan baik. Kecamatan Medan Tuntungan itu sendiri merupakan salah satu dari 21 kecamatan di wilayah Kota Medan. Kecamatan Medan Tuntungan termasuk daerah yang ramai khususnya di sepanjang wilayah Perumnas Simalingkar. Dengan demikian ibu

rumah tangga mampu menangkap peluang usaha tersebut sehingga dapat dijadikan sebagai pekerjaan utama ibu rumah tangga yang ada di Kelurahan Mangga. Dengan adanya peluang tersebut maka diharapkan akan meningkatkan kondisi perekonomian keluarga guna mencapai keluarga yang sejahtera serta memenuhi kebutuhan pendidikan anak dengan baik. Bagi masyarakat luas perempuan adalah pengelola rumah tangga dan bertanggung jawab atas kelangsungan kedamaian dan kebahagiaan dalam keluarga. Menurut Riant Nugroho bahwa perempuan memiliki sifat memelihara dan rajin, lemah dan cocok bekerja di sektor publik. Namun masalahnya jika seorang perempuan adalah perempuan karir dan harus bekerja disektor publik, yang akibatnya perempuan memiliki pekerjaan dobel baik di kantor, perusahaan, bisnis dan lain sebagainya, namun ketika ia kembali kerumah harus memelihara anak-anak dan suaminya. Pekerjaan ganda perempuan berkaitan dengan anggapan gender yang disosialisasikan untuk menekuni pemaknaan gender tersebut. Dilain sisi kaum laki-laki tidak diwajibkan secara kultural untuk menekuni bebrbagai jenis pekerjaan domestik. Pemahaman ini telah diperkuat atas pelanggaran secara kultural dan structural beban kerja kaum perempuan.

Upaya yang dilakukan perempuan pedagang kecil adalah untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Kesejahteraan keluarga adalah suatu kondisi dinamis keluarga dimana terpenuhi kebutuhan fisik, materil, mental, spiritual dan sosial, yang memungkinkan keluarga dapat hidup wajar sesuai dengan lingkungannya serta memungkinkan anak-anak tumbuh kembang dan memperoleh perlindungan yang diperlukan untuk membentuk sikap mental dan kepribadian yang mantap dan matang sebagai sumber daya manusia yang berkualitas. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa keluarga sejahtera merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder dalam kehidupan suatu keluarga dalam masyarakat. Kesejahteraan keluarga merupakan suatu upaya untuk membantu keluarga dalam memenuhi kebutuhan dasar, sosial, jasmani dan rohani supaya bisa mencapai kesejahteraan. Kesejahteraan keluarga perlu ditingkatkan agar tidak terjadi kegoncangan dan ketegangan jiwa diantara anggota keluarga, karena hal ini dapat mengganggu ketentraman dan kenyamanan kehidupan dan kesejahteraan keluarga. yang dimaksud dengan keluarga sejahtera merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan primer dan sekunder dalam kehidupan sehari-hari suatu keluarga di masyarakat. Kesejahteraan keluarga tidak terlepas dari upaya pemberdayaan keluarga. Indikator keluarga sejahtera pada dasarnya disusun untuk melihat dan menilai tingkat pemenuhan kebutuhan keluarga baik itu kebutuhan yang paling mendasar ataupun kebutuhan yang diperlukan untuk pengembangan diri dan keluarga. Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penelitian ini berjudul “Upaya Perempuan Pedagang Kecil Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Mangga Kecamatan Medan Tuntungan”.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dalam tulisan ini dimaksudkan untuk menggali fakta lalu memberikan penjelasan terkait realita yang ditemukan mengenai kondisi di lapangan yang berhubungan langsung dengan upaya perempuan pedagang kecil dalam peningkatan kesejahteraan keluarga di Kelurahan Mangga Kecamatan Medan Tuntungan. Peneliti akan melakukan observasi mengenai upaya perempuan pedagang kecil dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di kelurahan Mangga kecamatan Medan Tuntungan dengan didukung oleh data yang dikumpulkan melalui wawancara kuisisioner. teknik pengolahan dan analisis data dilakukan dengan melalui tiga tahapan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini memfokuskan pendapat perempuan menanggapi bagaimana upaya perempuan pedagang kecil dalam peningkatan kesejahteraan keluarga di Kelurahan Mangga Kecamatan Medan Tuntungan. Data yang digunakan adalah data primer. Data primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung oleh peneliti sesuai dengan topik. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan pengisian kuesioner melalui wawancara kepada responden perempuan untuk menanggapi upaya perempuan pedagang kecil dalam peningkatan kesejahteraan keluarga di Kelurahan Mangga Kecamatan Medan Tuntungan.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode wawancara kuesioner. Peneliti menggunakan 20 responden sebagai sampel. Proses pengumpulan data dilakukan dengan mewawancarai secara langsung melalui kuesioner terhadap responden yang merupakan perempuan pedagang kecil dalam peningkatan kesejahteraan keluarga di Kelurahan Mangga Kecamatan Medan Tuntungan dengan menggunakan Teknik self-Administered Questionnaires. Teknik self-Administered Questionnaires adalah metode pengumpulan data yang mencakup wilayah tertentu sehingga memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data dengan waktu yang relatif lebih singkat. Peneliti menyiapkan sepuluh pertanyaan untuk perempuan pedagang kecil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya Perempuan Pedagang Kecil dalam Peningkatan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Mangga Kecamatan Medan Tuntungan.

Penelitian ini berfokus untuk meneliti secara mendalam tentang upaya perempuan pedagang kecil dalam peningkatan kesejahteraan keluarga di Kelurahan Mangga Kecamatan Medan Tuntungan. Berdasarkan hasil wawancara kuisisioner yang kami lakukan sebanyak 18 perempuan menyampaikan bahwa dagang kecil yang dilakukan oleh perempuan dilakukan untuk membantu ekonomi keluarga dalam hal ini sama saja tujuannya untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga khususnya dalam bidang ekonomi. Perempuan menjadi pedagang kecil demi keberlangsungan hidup rumah tangga. Beberapa orang beralasan bahwa pendapatan suami belum cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga, ada juga yang beralasan bahwa beliau sudah tidak memiliki suami atau janda sehingga menjadi tulang punggung utama keluarga untuk menghidupi anak-anaknya. Namun terdapat 2 responden yang menjadikan dagangan kecil ini sebagai sarana untuk berkegiatan karena merasa bosan kalau hanya dirumah, dengan berjualan beliau dapat bertemu dengan rekan pedagang lainnya dan tidak merasa jenuh kalau hanya dirumah saja.

Berdasarkan hasil wawancara kuisisioner yang dilakukan ditemukan hasil bahwasanya memang sebagian besar perempuan pedagang menjadikan dagangan kecil ini sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Perempuan yang diwawancarai memiliki dagangan kecil berupa dagang kain loak, warung eceran, penjual sayur, penjual ikan, penjual aksesoris dan juga ada penjual buah. Walaupun terdapat 2 responden yang tidak terlalu pro untuk menjadikan dagangan kecil sebagai upaya dalam peningkatan kesejahteraan keluarga. Tapi tetap saja uang yang dihasilkan dari dagangan tersebut akan dipakai untuk kebutuhan keluarga dan secara tidak langsung tetap saja perdagangan kecil yang dilakukan oleh perempuan pedagang kecil digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga khususnya dalam bidang ekonomi keluarga.

Kemudian berdasarkan hasil penelitian yang kami dapat melalui wawancara kuisisioner, 20 perempuan dari 20 perempuan yang di wawancarai setuju bahwa ibu rumah tangga harus juga memperhatikan keberlangsungan ekonomi keluarga. Tidak cukup hanya merawat suami dan anak, mengurus keperluan rumah tapi perempuan juga harus turut membantu perekonomian keluarga apabila memang diperlukan dengan tujuan terwujudnya kesejahteraan keluarga. Hasil penelitian kami menunjukkan bahwa 20 perempuan setuju

bahwasanya perempuan harus memiliki pendapatan dan harus bisa mandiri tanpa sepenuhnya bergantung pada suami. Dan hal itu langsung dipraktekkan dengan berdagang secara tidak langsung mereka dapat menunjukkan kepada anak-anaknya khususnya yang perempuan bahwa perempuan harus bisa mandiri dan harus bisa menjadi lebih dari orangtuanya. Dengan ini anak akan belajar dengan rajin dan kesejahteraan keluarga tentunya meningkat. Karena kesejahteraan keluarga tidak hanya tentang ekonomi tapi juga tentang harmonisasi keluarga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan judul penelitian yaitu perempuan pedagang kecil menjadikan dagangan kecil sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga khususnya di Kelurahan Mangga Kecamatan Medan Tuntungan. Salah satu responden perempuan berusia 34 tahun, Lidya Br Ginting, setuju bahwa di zaman sekarang perempuan sudah menjadi pribadi yang lebih fleksibel melampaui stigma masyarakat. Perempuan bisa tetap mengurus keluarga dan tetap mendapat pendapatan tambahan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Faktor Yang Mempengaruhi Perempuan Bekerja Sebagai Pedagang Kecil

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perempuan berupaya untuk kesejahteraan keluarga dengan dagang kecil diantaranya keterbatasan pendidikan, pendapatan suami dan jumlah tanggungan keluarga. Yang pertama, pendidikan. Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting menentukan bagi perkembangan dari peran seseorang. Dengan adanya ilmu, maka orang tersebut dapat mengembangkan kemampuannya dan dapat berperan lebih banyak untuk kepentingan masyarakat. Namun dengan keterbatasan pendidikan yang dimiliki, para pedagang kecil hanya mampu mengampu pekerjaan sebagai pedagang kecil.

Faktor kedua yang mempengaruhi keputusan perempuan sebagai pedagang kecil adalah tingkat pendapatan suami. Pendapatan keluarga, khususnya tingkat pendapatan suami sangat memegang peranan penting dalam keputusan perempuan untuk masuk dalam pasar tenaga kerja. Partisipasi angkatan kerja perempuan yang telah menikah tergantung pada kemampuan suami untuk menghasilkan pendapatan, jika pendapatan suami masih belum mampu mencukupi kebutuhan keluarga, maka istri akan bekerja untuk membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga. Sumarsono (2003) juga menjelaskan bahwa keluarga berpenghasilan besar relative terhadap biaya hidup cenderung memperkecil jumlah anggota keluarga untuk bekerja, sehingga TPAK relative rendah.

Pendapatan suami yang rendah dan tidak cukup maka perempuan melakukan upaya dengan bekerja meringankan beban suami. Faktor ketiga yang mempengaruhi keputusan istri bekerja adalah jumlah tanggungan keluarga. Jumlah tanggungan keluarga dapat menjadi salah satu alasan tenaga kerja perempuan memutuskan untuk bekerja atau tetap berada dirumah. Jika jumlah keluarga banyak maka kebutuhan meningkat sehingga kesejahteraan keluarga harus ditingkatkan dengan bekerja mencari uang lebih melalui berdagang kecil. semakin banyak jumlah tanggungan keluarga, maka semakin tinggi curahan waktu tenaga kerja perempuan untuk bekerja.

Kendala Perempuan Pedagang Kecil Saat Berdagang

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Upaya Perempuan Pedagang Kecil dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial di Kelurahan Tamarunang adalah dengan membuka usaha putu cangkir, kios foto copy, menjual minuman dingin (pop ice), dagang kain loak, warung eceran, penjual sayur, penjual ikan, penjual aksesoris, penjual buah dan usaha warung campuran yang menjual kebutuhan sehari-hari. Dan adapula beberapa faktor penghambat atau kendala Perempuan Pedagang Kecil dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Mangga Kecamatan Medan Tuntungan diantaranya berupa: faktor modal usaha, tingkat persaingan, dan faktor pendidikan. Yang pertama terkait modal

usaha, seorang responden perempuan bernama ibu Melly Rafita Siregar sebagai penjual barang kebutuhan sehari-hari merasa kebingungan mendapat modal usaha dari mana. Karena terkadang hasil keuntungan yang diperoleh habis dipakai untuk kebutuhan keluarga yang lebih tinggi lalu menimbulkan ketidakseimbangan antara modal, penghasilan dan pengeluaran sehingga kehabisan modal usaha dan kesulitan membeli stok barang. Beliau sangat sulit untuk meminjam ke bank dikarenakan tidak lulus survey saat survey usaha. Permasalahan kesejahteraan sosial yang berkembang dewasa ini menunjukkan bahwa ada warga negara yang belum terpenuhi hak atas kebutuhan dasarnya secara layak karena belum memperoleh pelayanan sosial dari negara. Akibatnya, masih ada warga negara yang mengalami hambatan pelaksanaan fungsi sosial sehingga tidak dapat menjalani kehidupan secara layak dan bermartabat.

Yang kedua yaitu, tingkat persaingan. persaingan usaha lima aspek yaitu produk, harga, tempat, pelayanan dan purna jual. 20 perempuan dari 20 perempuan responden telah mengalami beberapa aspek tersebut terutama di bagian harga dan tempat. Tempat yang tidak strategis mempengaruhi tingkat larisnya barang dagangan. yang ketiga, faktor pendidikan. 12 dari 20 penjual pernah mengalami salah perhitungan jumlah belanja, salah memberi kembalian kepada pembeli sehingga menimbulkan kerugian. Hal ini terjadi mungkin karena kurangnya pendidikan sehingga penjual kesulitan dalam melakukan perhitungan.

Upaya memang tidak luput dari tantangan. 20 perempuan dari 20 perempuan sebagai responden pernah mengalami tantangan dalam statusnya sebagai pedagang kecil. Salah satunya yaitu ibu Anita Br Sebayang sebagai pedagang ikan, apabila pada satu sampai dua hari dagangan ikan nya tidak laku maka dagangan tidak bisa lagi dijual dipasar dan akan menimbulkan kerugian. Ditambah lagi dengan harga ikan yang naik turun, terkadang pembeli tidak memperdulikan bahwasanya memang produksi ikan dari nelayan ataupun distributor ibu yang memiliki 3 anak itu sedang macet dalam proses distribusi ikan sehingga menyebabkan harga meningkat. Sehingga pembeli kadang memilih untuk tidak membeli ikan dan dagangan pun mengalami kerugian. Jadi tidak hanya melulu tentang bekerja/berdagang, mendapatkan duit lalu kesejahteraan keluarga meningkat tetapi terkadang juga mengalami kerugian sehingga dalam beberapa waktu keluarga harus menyesuaikan kondisi. Tapi inilah upaya yang dilakukan perempuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga khususnya di Kelurahan Mangga, Kecamatan Medan Tuntungan.

Pencapaian Kesejahteraan Keluarga Dengan Upaya Perempuan Sebagai Pedagang Kecil

Keluarga merupakan kelompok primer yang terpenting dalam masyarakat. Secara historis keluarga terbentuk dari satuan yang merupakan organisasi terbatas, dan mempunyai ukuran yang minimum, terutama pihak-pihak yang pada awalnya mengadakan suatu ikatan. Keluarga tetap merupakan bagian dari masyarakat total yang lahir dan berada didalamnya, yang secara berangsur-angsur akan melepaskan ciri-ciri tersebut karena tumbuhnya mereka ke arah pendewasaan. Menurut Salvicion dan Celis (dalam Pujosuwarno, 1994:37) di dalam keluarga terdapat dua atau lebih dari dua pribadi yang tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan, di hidupnya dalam satu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain dan di dalam perannya masing-masing. Seorang ibu mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan suatu keluarga, baik peranannya bagi suami maupun anaknya (Pujosuwarno, 1994:44). Di dalam kehidupan rumah tangga, seorang ibu berkewajiban untuk melayani suami dan anaknya dalam semua aspek yang ada dalam kehidupan keluarganya.

Pada zaman modern saat ini, seorang ibu dituntut untuk kreatif, sabar, ulet dan tekun dalam mencapai kesejahteraan keluarga. Banyak hal yang telah dilakukan ibu sebagai

penopang ekonomi keluarga salah satunya dengan cara pedagang kecil. Disinilah terlihat bahwa seorang ibu sangat berperan dalam pemberdayaan ekonomi keluarga guna mencapai kesejahteraan keluarga. Ibu dapat berperan ganda disamping tugas pokoknya sebagai pengurus rumah tangga, dan juga membantu perekonomian keluarga, tentu dengan izin suaminya agar tidak menimbulkan konflik dalam rumah tangga. Peran ibu dalam pendidikan anak juga diperlukan untuk mencapai kesejahteraan keluarga. Para ibu rumah tangga ini harus bisa membagi waktu untuk anak dan keluarganya. Mereka dituntut untuk tetap mengurus rumah tangga, memperhatikan pendidikan anak, dan juga membantu perekonomian keluarga. Hal itu mereka lakukan untuk mencapai keluarga yang makmur sejahtera sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan pendidikan anak dengan baik.

Kesejahteraan keluarga adalah suatu kondisi dinamis keluarga dimana terpenuhi kebutuhan fisik, materil, mental, spiritual dan sosial, yang memungkinkan keluarga dapat hidup wajar sesuai dengan lingkungannya serta memungkinkan anakanak tumbuh kembang dan memperoleh perlindungan yang diperlukan untuk membentuk sikap mental dan kepribadian yang mantap dan matang sebagai sumber daya manusia yang berkualitas. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa keluarga sejahtera merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder dalam kehidupan suatu keluarga dalam masyarakat. Kesejahteraan keluarga merupakan suatu upaya untuk membantu keluarga dalam memenuhi kebutuhan dasar, sosial, jasmani dan rohani supaya bisa mencapai kesejahteraan.

Peneliti menentukan pencapaian kesejahteraan keluarga dengan upaya perempuan sebagai pedagang kecil melalui 6 indikator kebutuhan dasar keluarga (BKKBN:2023) , yaitu :

1. Pada umumnya makan dua kali sehari atau lebih
2. Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja/sekolah dan bepergian.
3. Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai dan dinding yang baik.
4. Bila ada anggota keluarga sakit dibawa ke sarana kesehatan.
5. Bila pasangan usia subur ingin ber KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi
6. Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah (wajib belajar 9 th).

Berdasarkan Indikator diatas, peneliti menemukan hasil penelitian bahwa 20 perempuan dari 20 perempuan sebagai responden berhasil memenuhi seluruh indikator kebutuhan dasar keluarga. Sehingga hasil penelitian yang didapat adalah pedagang kecil mampu memberikan kesejahteraan keluarga dengan berupaya sebagai pedagang kecil.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan oleh penulis dalam Upaya Perempuan Pedagang Kecil dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial di Kelurahan Mangga Kecamatan Medan Tuntungan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini sejalan dengan judul penelitian yaitu perempuan pedagang kecil menjadikan dagangan kecil sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga khususnya di Kelurahan Mangga Kecamatan Medan Tuntungan. Upaya Perempuan Pedagang Kecil dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial di Kelurahan Mangga Kecamatan Medan Tuntungan dapat disimpulkan bahwa pemenuhan kebutuhan rumah tangga merupakan tanggung jawab suami, baik dalam pemenuhan ekonomi, pendidikan dan tempat tinggal. Namun seiring dengan pertumbuhan ekonomi dan penduduk tentunya akan berpengaruh pada kebutuhan rumah tangga yang terus meningkat. Hal ini ditinjau dari nilai harga barang serta biaya pendidikan yang terus meningkat. Idealnya

suamilah yang bertanggung jawab penuh dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarganya termasuk dalam peningkatan kesejahteraan keluarga karena suami merupakan kepala keluarga, namun pada kenyataannya ada beberapa warga yang berstatus sebagai istri ikut membantu dalam memperoleh penambahan pendapatan keluarga karena ketidakmampuan suami dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dikarenakan oleh penghasilan yang minim. Di Kelurahan Mangga sebagian perempuan memiliki usaha sendiri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga. Usaha yang dilakukan yaitu dengan membuka usaha putu cangkir, kios foto copy, menjual minuman dingin (pop ice), dagang kain loak, warung eceran, penjual sayur, penjual ikan, penjual aksesoris, penjual buah dan usaha warung campuran yang menjual kebutuhan sehari-hari. Hasil penelitian ini sejalan dengan judul penelitian yaitu perempuan pedagang kecil menjadikan dagangan kecil sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga khususnya di Kelurahan Mangga Kecamatan Medan Tuntungan.

2. Terdapat beberapa faktor penghambat atau kendala Perempuan Pedagang Kecil dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Mangga Kecamatan Medan Tuntungan diantaranya berupa: faktor modal usaha, tingkat persaingan, dan faktor pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Definisi Pedagang Kecil

<http://duniainformatikaindonesia.blogspot.com/2013/03/definisi-pedagang-pedagangkecil.html?m=1>

diakses pada tanggal 26/02/2019 pukul 11:06 WITA

Heri. 2016 “kesejahteraan keluarga pedagang”,

<http://proposalspeneliti.blogspot.com/2016/02/skripsi-kesejahteraankeluarga-pedagang.html>

,diakses pada 01/06/2018 pukul 14:35

Islahuddin, Peranan Pedagang Kaki Lima dalam

Menanggulangi Tingkat Pengangguran dalam Perspektif Ekonomi Islam di Kota Makassar (Makassar :Skripsi, 2017).

Rahma, S. (2018). Peran Pengusaha Mikro

Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Goa. Skripsi.(Makassar: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, 2018).

Safriadi R.N, “ Kesejahteraan Keluarga Pedagang

Kaki Lima di Pasar Induk Lambaro” (Banda Aceh : Skripsi, 2016), h.

Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D”, Alfabeta, Bandung, 2009

Widiyanto, A. M, “Metodologi Penelitian Kuantitatif”, Fakultas Psikologi Jakarta: Universitas Esa Unggu.